



SURVEI OLAHRAGA TRADISIONAL SILAT ENCIK DI DUKUHSETI PATI

Sari Ningsih ✉ Soegiyanto, Sri Sumartiningsih

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Juli 2013
Dipublikasikan Agustus
2013

Keywords:
Traditional Sports;
Arts;
Physical fitness

Abstrak

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang ciri khusus olahraga tradisional silat encik, identifikasi dan diskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi silat encik, pengorganisasian, peran masyarakat, peran pemerintah serta tingkat kebugaran pesilat encik. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi serta didukung dengan survey tes kebugaran jasmani. Diperoleh hasil silat encik merupakan penampilan dua orang pesilat yang bertarung diiringi music karawitan. Faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana, masyarakat, pemerintah dan pendanaan. Organisasi dibentuk berdasarkan rapat bersama antar paguyuban dan masyarakat setempat. Masyarakat sangat antusias dalam penyelenggaraan pagelaran dan belum ada kebijakan dari pemerintah pusat. Survei tes kebugaran jasmani menunjukkan pesilat yang mengikuti tes memiliki kebugaran tubuh yang baik.

Abstract

A study to find out about the special characteristics of traditional martial arts sports Encik, identification and description of the factors that affect the arts Encik, the organization, the role of society, the role of government as well as fitness level fighter Encik. The research method used is descriptive qualitative interview techniques, observation and supported by the survey of physical fitness tests. Retrieved Encik result is the appearance of two martial arts fighter who fought the musical accompaniment of music. Factors that influence is infrastructure, communities, governments and funding. Organization formed under the joint meeting between the community and the local community. The community was very enthusiastic in organizing performances and there is no policy of the central government. Survey of physical fitness tests showed fighters who take the test have a good body fitness.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229
Telp.(024) 8508007. Fax. 8508007
Email: Swary_cute@yahoo.co.id

ISSN 2252-6528

PENDAHULUAN

Malaysia mengklaim beberapa kebudayaan asli Indonesia sebagai warisan budaya Negeri Jiran, diantaranya adalah Reog Ponorogo, Tari Tor-Tor angklung dengan mendaftarkan kebudayaan tersebut dalam seksyen 67 sebagai akta warisan kebangsaan.(Harian Kompas: 18 Juni 2012). Kelalaian pemerintah dan kurangnya perhatian terhadap warisan budaya daerah merupakan penyebab utama masalah ini. Keseriusan pemerintah dalam meningkatkan perhatian terhadap kebudayaan daerah sangat perlu ditingkatkan supaya kejadian seperti pengklaiman ini tidak terulang lagi.

Beladiri merupakan cabang olahraga yang melibatkan fisik. Olahraga beladiri dan cabang olahraga lain yang termasuk dalam bentuk olahraga yang memerlukan sentuhan fisik secara langsung dan membutuhkan keberanian. Dengan kata lain, beladiri merupakan cabang olahraga yang memerlukan keberanian.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976).

Pelestarian kesenian daerah penting untuk mengamankan bukti sejarah sehingga masyarakat dapat melihat dengan langsung karya-karya istimewa dari masa lalu yang dapat memberi inspirasi dan pelajaran bagi generasi berikutnya. Pelestarian juga penting untuk menjaga keserasian lingkungan dalam irama yang selaras. Di bidang sosial budaya, pelestarian berguna untuk membangun jatidiri, kebanggaan, rasa percaya diri dan kenyamanan karena berpijak di atas akar budaya yang jelas.(Melati,dkk.2012).

Silat encik merupakan olahraga sekaligus kesenian yang lahir dari kabupaten Pati yang pada saat itu masih menjadi kadipaten Pati yang dikembangkan dengan iringan musik tradisional khas Jawa Tengah yaitu musik karawitan. Pada saat itu kesenian olahraga silat encik digelar untuk memeriahkan pesta-pesta kadipaten. Untuk melestarikan kebudayaan yang mirip olahraga ini masyarakat Kabupaten Pati khususnya kecamatan Dukuhseti sampai saat ini masih sering menggelar pagelaran kesenian

beladiri silat encik pada saat hari besar desa, Misalnya sedekah bumi dan sedekah laut.(Wawancara study pendahuluan: 5 November 2011)

Pengorganisasian dan pembinaan yang menaungi kesenian beladiri silat encik merupakan faktor terpenting dalam menjaga dan melestarikan kesenian beladiri silat encik, selain itu faktor lain yang merupakan pendukung pelestarian silat encik adalah faktor finansial, sarana dan prasana, perlengkapan, pengelolaan, dan lingkungan sekitar. Kesenian beladiri silat encik tetap lestari dan mengakar apabila pengorganisasian dan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi tetap dijalankan. Faktor lain yang mendukung jalannya pagelaran dan pembinaan agar kesenian silat encik tetap lestari adalah dukungan masyarakat sekitar serta pemerintah setempat.

METODE

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian survai tes untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani pesilat encik sebagai data pendukung penelitian. Dari survai tingkat kesegaran jasmani akan diperoleh data statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif kebudayaan karena muncul dari fenomena yang terjadi dilapangan yang mempertanyakan tentang kesenian olahraga silat encik yang ada di kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Sumber data menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.(Meleong, 1988:157). Dengan demikian untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata dan tindakan penulis menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian ini berupa sesuatu yang ada hubungannya dengan kesenian silat encik di Dukuhseti Pati. Jumlah subyek penelitian adalah tokoh masyarakat meliputi

lurah dan kamituo, orang yang dituakan, ketua organisasi, serta pesilat encik. Dari sejumlah subyek tersebut akan dijadikan informan penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata. Sedangkan data pendukung penelitian yang berupa data statistik waktu tempuh yang akan dicatat dan dikonversikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Norma Tes Lari 2,4Km

Jenis Kelamin	Usia(Tahun) dan Waktu (Menit,Detik)				Kategori Kebugaran
	20-29	30-39	40-49	50-59	
Laki-Laki	<9:45	<10:00	<10:30	<11:00	Istimewa
Perempuan	<12:30	<13:00	<13:45	<14:30	Istimewa
Laki-Laki	10:46-12:00	11:01-12:30	11:31-15:35	12:31-14:30	Baik
Perempuan	13:31-15:54	14:31-16:30	15:56-17:30	15:56-17:30	Baik
Laki-Laki	12:01-14:00	12:31-14:45	13:01-14:35	14:31-17:00	Cukup
Perempuan	15:55-18:30	16:31-19:00	17:31-19:30	19:01-20:00	Cukup
Laki-Laki	14:01-16:00	14:44-16:30	15:36-17:30	17:01-19:00	Kurang
Perempuan	18:31-19:00	19:01-19:30	19:31-20:00	20:01-20:30	Kurang
Laki-Laki	>16:01	>16:31	>17:31	>19:01	Sangat Kurang
Perempuan	>19:01	>19:31	>20:01	>21:01	Sangat Kurang

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penjadwalan wawancara, observasi, dokumentasi. Pendekatan pada subyek penelitian dilakukan tanpa mengalami kesulitan karena anatara peneliti dengan subyek peneliti telah mengadakan persetujuan, sehingga terjalin kerja sama dan saling pengertian dengan baik.(Suharsimi:1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan ketua organisasi silat encik rajawali, beliau berpandangan bahwa pembentukan organisasi silat encik berawal dari adanya perkumpulan dari semua pesilat dari berbagai desa di kecamatan Dukuhseti yang menginginkan adanya induk organisasi yang menaungi silat encik agar kesenian silat encik tetap terpelihara. Anggota-anggota organisasi

terdiri dari pesilat encik, pemerintah daerah, serta masyarakat sekitar. Tujuan didirikannya organisasi ini agar silat encik tetap lestari dan melekat dihati para masyarakat. Visi dan Misi dari organisasi silat encik selain agar tidak punah juga mengembangkan silat encik melalui pembinaan yang saat ini dilaksanakan setiap malam rabu dan kamis di rumah ketua paguyuban silat encik. Pembinaan dibuka untuk masyarakat umum yang ingin belajar tentang silat encik secara cuma-cuma dengan tujuan masyarakat mengenal kesenian asli Dukuhseti. Proses pembinaan mendapat beberapa kendala antara lain, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Pandangan dari pemerintah setempat, pelestarian kesenian silat encik harus digalakkan dan dikembangkan. Respon dari pemerintah setempat dan pemerintah pusat untuk saat ini belum ada. Bentuk dari faktor pendukung yang telah diberikan pemerintah setempat saat ini hanya memfasilitasi jika ada media yang ingin meliput

tentang pagelaran silat encik. Faktor pendukung terselenggaranya pagelaran silat encik adalah faktor pendanaan serta sarana dan prasarana. Pandangan dari pihak organisasi sumber dana untuk menunjang terselenggaranya pagelaran silat encik berasal dari siapa yang meminta untuk menyelenggarakan pagelaran. Alokasi pendanaan dibebankan kepada yang menginginkan terselenggaranya pagelaran silat encik.

Pemerintah setempat menyatakan bahwa alokasi pendanaan berasal dari swadaya masyarakat apabila pagelaran silat encik digelar untuk memperingati hari besar desa atau hari kemerdekaan Republik Indonesia. Masyarakat yang ingin menggelar pagelaran encik untuk memeriahkan acara walimahan, alokasi dana penyelenggaraan dibebankan kepada warga yang menginginkan digelarnya pagelaran silat encik. Faktor pendukung lain yaitu sarana dan prasarana untuk saat ini masih meminjam atau menyewa. Sarana dan prasarana berwujud peralatan musik karawitan, yang merupakan faktor pendukung terselenggaranya pagelaran silat encik. Pemerintah setempat berpendapat sarana dan prasarana sangat minim sekali bahkan organisasi pun belum memiliki peralatan musik karawitan sendiri. Dari pihak organisasi mengatakan sarana dan prasarana sangat penting dalam penyelenggaraan pagelaran silat encik. Peralatan karawitan merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan pagelaran, tanpa adanya peralatan musik karawitan pagelaran silat encik tidak bisa digelar. Proses pembinaan silat encik mulai diselenggarakan mulai awal tahun 2012, dan dibuka untuk masyarakat umum. Pembinaan ini diselenggarakan dengan tujuan agar silat encik semakin dikenal dikalangan masyarakat dan diakui keberadaannya. Tujuan lain yang ingin dicapai agar supaya silat encik sebagai momentum atau ciri khas daerah kecamatan Dukuhseti Pati yang telah dimodifikasi. Masyarakat setempat sangat antusias dengan adanya pembinaan yang diselenggarakan organisasi silat encik. Warga berpendapat program pembinaan yang dibuat

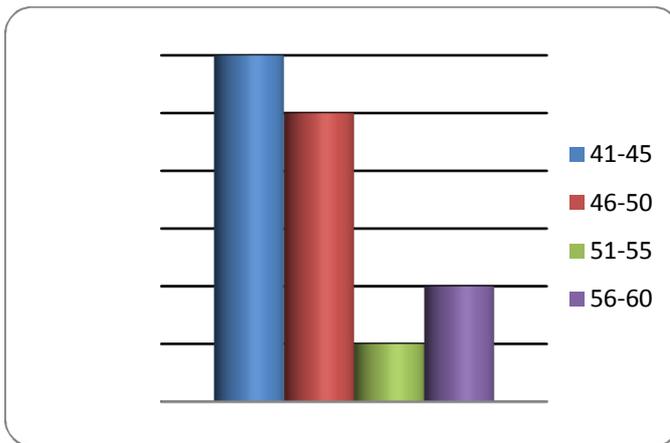
organisasi sangat efektif dan harus tetap diselenggarakan. Warga masyarakat sekitar juga menegaskan siap membantu apapun dalam penyelenggaraan pembinaan, dana penyelenggaraan pagelaran.

Pendapat masyarakat desa Kembang yang menarik dari pagelaran silat encik adalah bentuk permainan yang diperagakan. Warga sekitar sangat antusias apabila diselenggarakan pagelaran silat encik serta diadakannya pembinaan silat encik. Antusiasme masyarakat sekitar merupakan faktor pendukung terselenggaranya pagelaran, dibuktikan dengan alokasi dana pagelaran yang diperoleh dari swadaya masyarakat untuk memperingati sedekah bumi atau sedekah laut. Alasan yang mendasari pesilat encik untuk menekuni kesenian ini karena silat encik merupakan warisan leluhur yang harus tetap lestari. Pesilat encik merasa sangat senang apabila mengikuti penyelenggaraan pagelaran, ada rasa bangga apabila mengikuti pagelaran karena termasuk orang yang berusaha melestarikan kesenian daerah. Alasan yang sama diungkapkan pesilat encik dari paguyuban singo barong tentang pagelaran kesenian encik ialah rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki daerah. Pesilat merasa sangat senang apabila ikut andil dalam penyelenggaraan pagelaran, ada rasa bangga tersendiri sebagai pesilat encik yang masih ikut andil dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki daerah. Pesilat tidak melakukan persiapan apapun menjelang pagelaran, seorang pesilat hanya melakukan olahraga ringan untuk menjaga kesegaran tubuh.

Dalam penyelenggaraan pagelaran silat encik tidak ada proses promosi, masyarakat cenderung sudah mengetahui apabila akan diselenggarakan pagelaran silat encik. Pemberitahuan secara langsung atas akan diselenggarakan silat encik melalui pengurus desa setempat yang ditugaskan dari masing-masing RW untuk meminta swadaya masyarakat lakadarnya. Dengan begitu masyarakat akan mengetahui bahwa akan diselenggarakan pagelaran silat encik didesanya.

Tabel 2. Hasil survei tes kesegaran Jasmani Pesilat Encik Laki-Laki (Lari 2,4Km)

USIA	FREKUENSI	RATA-RATA WAKTU TEMPUH	TINGKAT KESEGERAN JASMANI
41-45	6	12:21	Baik
46-50	5	12:26	Baik
51-55	1	12:40	Baik
56-60	2	13:40	Baik
JUMLAH	14	-	-

**Gambar 1.** Diagram survey tes

Dari hasil survei tes dapat diketahui bahwa para pesilat encik yang mengikuti tes kesegaran jasmani memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin hendak dicapai serta hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat menarik kesimpulan silat encik identik dengan iringan musik karawitan yang mengiringi jalannya pertarungan sengit antara dua pesilat dari kelompok yang berbeda. Berdasarkan bentuk permainan yang telah diperagakan dari pagelaran silat encik, terdapat persyaratan bagi pemain antara lain pesilat tidak boleh menggunakan jurus yang bisa membahayakan musuhnya. Dalam silat encik tidak ada perhatian khusus baik pengelolaan, pendanaan, dan minimnya peralatan. Sehingga diperlukan pengorganisasian yang baik pula. Pentingnya faktor pendukung yang menunjang terselenggaranya pagelaran silat encik sangat

diperlukan, serta dukungan lain pihak pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Soleh,1984. Beladiri 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ningsih, 2011. Studi Pendahuluan Latar Belakang. Dukuhseti Pati 15 November.
- Melati, 2010. Papua Journal Of Social and Cultural Anthropology. www.depdagri.co.id. (Accesed 8/7/2012)
- Moleong,1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soegiyanto, 2012. Panduan Latian Sederhana Dan Tes Kebugaran Jasmani. UNNES
- Arikunto, 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahrudin, 2012. Reog Ponorogo Diklaim Malaysia. Harian Kompas, Jakarta